

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital yang terus berkembang, internet dan media sosial telah menjadi ruang utama dalam menghasilkan, menyebarkan, dan mengonsumsi informasi. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk edukasi, dakwah, dan motivasi keberagamaan.¹ Transformasi digital ini menghadirkan peluang bagi penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas, mudah, fleksibel dan cepat, sejalan dengan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin bergantung pada media digital.²

Oleh karena itu, penyampaian materi keagamaan di era digital semakin penting seiring dengan perubahan pola komunikasi dan interaksi masyarakat. Sebuah survei nasional yang dilakukan di 34 provinsi pada Oktober 2021 terhadap 1.214 responden muslim dewasa menunjukkan bahwa media, terutama televisi 84,15% dan media sosial 64,66%, menjadi sumber utama pengetahuan agama generasi muda (Millennial dan Gen Z).³

¹Robie Fanreza, *Media Pembelajaran (Masa Klasik, Masa Kini dan Masa Depan)* (Medan: Umsu Press, 2024), 42.

²Erwin dkk., *Transformasi Digital* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 31–32.

³itofficerppim-webadmin, "Launching Hasil Penelitian PPIM UIN Jakarta "Beragama Ala Anak Muda: Ritual No, Konservatif Yes",," *PPIM UIN Jakarta*, 9 Desember 2021, <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/12/09/launching-hasil-penelitian-ppim-uin-jakarta-beragama-ala-anak-muda-ritual-no-konservatif-yes/>.

Berdasarkan riset dan analisis global YouGov, pada tahun 2025, memperlihatkan adanya kenaikan jumlah penggunaan media sosial dikalangan generasi muda, dibandingkan dengan tahun sebelum-sebelumnya, yakni sebanyak 81% masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial, dengan rata-rata durasi penggunaan antara satu hingga lima jam per hari, yang sebagian besar didominasi oleh generasi Z.⁴ Data tersebut menunjukkan bahwa generasi muda yang akrab dengan internet lebih cenderung mencari informasi keagamaan melalui platform digital daripada melalui metode tradisional seperti mengikuti majelis taklim, halaqah atau sekadar membaca buku.⁵

Perubahan ini mencerminkan pergeseran gaya hidup, dan karakter generasi Z sebagai *digital native*, yang cenderung mengutamakan pendekatan visual, kecepatan, kepraktisan, dan fleksibilitas dalam mengakses informasi keagamaan.⁶ Oleh karena itu, penyampaian pesan keagamaan perlu disesuaikan dengan karakter generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada konten yang singkat, mudah dipahami, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut mendorong munculnya model dakwah digital yang dikemas secara lebih komunikatif dan populer melalui media sosial, agar mampu menarik minat generasi muda untuk mempelajari agama tanpa merasa bosan atau terkesan digurui. Kondisi tersebut melahirkan figur-figur pendakwah yang mampu

⁴Tatang Mulyana Sinaga, "Pengguna Medsos di Indonesia Didominasi Gen Z," Kompas.id, 28 Agustus 2025, <https://www.kompas.id/artikel/pengguna-medsos-di-indonesia-didominasi-gen-z>.

⁵Masripah, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Semarang: Cahaya Smart Nusantara, 2025), 161.

⁶Eko Yulianto, *Buku Referensi Manajemen Masjid di Era Transformasi Digital* (Purbalingga: Eureka Media Askara, 2025), 294.

menyesuaikan pesan keagamaan dengan karakter dan kebutuhan generasi muda, salah satunya adalah Hanan Attaki.⁷

Melalui pendekatan ceramahnya yang sederhana, santai, jauh dari kesan menggurui atau bersifat indoktrinasi, dan visual yang menarik, serta gaya penyampaianya yang mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi milenial dan Gen Z, membuatnya lebih mudah diterima oleh anak muda.⁸ Dibandingkan dengan pendakwah digital lain, seperti Adi Hidayat yang cenderung akademis dan sistematis, atau Abdul Somad yang lebih retorik dan argumentatif.⁹

Hanan Attaki lebih menekankan pendekatan naratif, emosional, dan simbolis yang *relatable*. Ia kerap menggunakan analogi yang dekat dengan keseharian anak muda untuk menyampaikan nilai-nilai keimanan. Seperti dalam salah satu konten ceramahnya, Ia mengibaratkan kebutuhan akan iman, seperti udara, “Kita butuh iman seperti udara, karena iman, jiwa kita bisa hidup, dengan iman hati kita bisa bernapas. Kita butuh iman lebih dari kita butuh puasa, dan butuh *handphone*, bahkan banyak orang yang keluar rumah, lalu melupakan *handphonenya*, pasti dia akan kembali lagi ke rumah, meskipun ia sudah jalan jauh sangking butuhnya dia terhadap *handphone*, dan begitu juga kita dengan iman. Kita tidak bisa keluar rumah tanpa membawa iman. Kita butuh iman dalam banyak adegan kehidupan kita.”¹⁰

⁷Muhammad Yusuf dan dkk., *Pendidikan dan Dakwah untuk Gen Z: Perspektif Hadis dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 40.

⁸Abid Fadhil Abyan, *Berguru Kepada Ustadz Zaman Now* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 42–45.

⁹Pia Khoirotun Nisa dkk., “Komunikasi Efektif Gaya Ceramah Ustadz Abdul Somad (UAS) Versus Adi Hidayat (UAH),” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 23, no. 2 (2024): 324, <https://mail.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/4290>.

¹⁰*Iman Itu Nikmat Paling Berharga*, produced by Hanan Attaki (Hanan Attaki, 2019).

Narasi semacam ini tidak hanya menyentuh sisi emosional audiens, tetapi juga membentuk makna keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah agama yang sebelumnya disampaikan secara formal dan panjang, kini lebih banyak dikemas dalam bentuk singkat, ringan, dan dekat dengan kehidupan generasi muda melalui media sosial.¹¹ Namun, ceramah singkat ini sering kali hanya dipahami sebagai nasihat atau motivasi keagamaan semata, tanpa memahami struktur narasi dan makna yang dibangun di dalamnya.

Padahal, setiap ceramah memiliki susunan narasi, pilihan bahasa, dan relasi makna yang membentuk cara pandang tentang hubungan manusia dengan Allah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji makna yang terdapat dalam ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube.¹²

Sejumlah studi menunjukkan bahwa dakwah digital Hanan Attaki di kanal YouTube, telah menarik minat generasi muda dan membentuk pola pemahaman baru mengenai keberagamaan. Nurafifah (2023) menemukan bahwa pendekatan komunikasinya efektif mendorong fenomena "*hijrah*"¹³ di kalangan anak muda.¹⁴ Sementara itu, penelitian Elfa Fitriani (2022) mengungkap bahwa pesan-pesan

¹¹Edy Siswanto dan dkk, *Dakwah Digital di Era Milenial* (Banjarnegara: Qriset Indonesia, 2025), 142.

¹²Tri Hardianti dkk., "Strategi Komunikasi Ustad Hanan Attaki dalam menyampaikan Pesan Dakwah di Media Youtube" (PhD Thesis, IAIN Curup, 2021), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1476>.

¹³Hijrah dimaknai sebagai proses perubahan diri menuju kehidupan yang lebih religius dan sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁴Nur Afifah, "Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki di YouTube" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023), <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3521/>.

keagamaannya meliputi aspek syariat, akhlak, dan aqidah, dengan respons audiens yang bervariasi secara afektif, kognitif, dan konatif.¹⁵

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas dakwah dan respons audiens, bukan pada bagaimana makna keislaman dibangun dalam ceramah Hanan Attaki. Menurut Greimas, makna ialah sesuatu yang sudah ada sebelum kita mengartikannya, dan hanya bisa kita rasakan melalui efeknya saat berinteraksi dengan teks atau simbol. Oleh karena itu, ceramah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian nasihat agama, tetapi juga sebagai narasi yang membentuk pemahaman tentang hubungan manusia dengan Allah.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji, bagaimana makna keislaman dibangun dalam ceramah Hanan Attaki melalui pendekatan semiotika Greimas, seperti *model of narratives* yang menyatakan bahwa setiap narasi saling membentuk hubungan, antara subjek dan objek dalam suatu tindakan, dimana setiap elemen-elemen ini disebut sebagai aktan, yakni sebuah peran yang membentuk cerita atau pesan keagamaan.¹⁷

Model naratif Algirdas Julien Greimas ini memberikan kerangka teoritis, berupa model aktansial dan struktur fungsional untuk mengidentifikasi peran aktan, yaitu subjek, objek, pengirim, penerima, pembantu, dan penentang, serta mampu menjelaskan hubungan antaraktan, dan alur pembentukan makna dalam konten

¹⁵Elfa Fitriani, "Respon Netizen terhadap Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Channel YouTube" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/9367/>.

¹⁶Winfried Nöth, *Handbook of Semiotics*, Rev. ed, Advances in Semiotics (Bloomington: Indiana university press, 1990), 95.

¹⁷Barbara Czarniawska, *Narratives We Organize By*, with Pasquale Gagliardi (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2003), 39.

ceramah Hanan Attaki.¹⁸ Oleh karena itu, pendekatan ini lebih relevan untuk menganalisis struktur naratif dan konstruksi makna dalam ceramah, dibandingkan pendekatan semiotika lainnya, seperti semiotika Charles Sanders Peirce yang lebih berfokus pada penafisiran tanda dan objek,¹⁹ atau semiotika Roland Barthes yang menitikberatkan pada kajian mitos dan konotasi.²⁰

Melalui pendekatan semiotika Greimas, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana narasi ceramah dibangun melalui peran aktan dan struktur fungsional, sehingga membentuk pemahaman keagamaan di era digital. Dalam konteks inilah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Semiotika Algirdas Julien Greimas Terhadap Ceramah Hanan Attaki di Kanal YouTube”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube?
2. Bagaimana analisis semiotika Algirdas Julien Greimas terhadap ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube?

¹⁸Algirdas Julien Greimas dan Joseph Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, Advances in Semiotics (Bloomington: Indiana University Press, 1982), 5.

¹⁹Nur Padilah Khaerani, “Representasi Pelanggaran Privasi Dalam Film *The Circle* (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” (PhD Thesis, IAIN Parepare, 2024), 11–12, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6593/>.

²⁰Monika Hadiana Tanga dan Katharina Woli Namang, “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film ‘Dua Garis Biru’:(Teori Roland Barthes),” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2025): 133, <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/548>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube.
2. Mengetahui analisis semiotika Algirdas Julien Greimas dalam ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa signifikansi, baik secara akademik maupun sosial:

1. Signifikansi Akademik

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian keagamaan melalui perspektif semiotika, khususnya analisis semiotika Algirdas Julien Greimas, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya dalam memahami bagaimana nilai-nilai akidah dan keislaman dibangun melalui struktur naratif ceramah di kanal YouTube.

2. Signifikansi Sosial

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik dalam kajian keagamaan digital, semiotika, filsafat, serta komunikasi di kanal YouTube. Serta memberikan wawasan bagi masyarakat, khususnya generasi muda dalam memahami bagaimana pesan keagamaan dikonstruksi dan dipahami melalui konten digital.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Semiotika

Analisis semiotika adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami serta menafsirkan tanda-tanda visual dalam suatu konteks tertentu. Metode ini berfungsi untuk mengungkap makna dari tanda, baik dalam bentuk teks maupun gambar, dengan mengacu pada kerangka teori tertentu, dalam penelitian ini merujuk pada semiotika perspektif Algirdas Julien Greimas. Tujuan dari analisis ini adalah mengidentifikasi hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi data yang tersedia.²¹

2. Ceramah

Ceramah adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, nasihat atau ajaran kepada khalayak. Dalam penelitian ini, ceramah dimaknai sebagai bentuk penyampaian ajaran Islam secara lisan, oleh Hanan Attaki kepada audiens untuk memberikan nasihat, peringatan, dan solusi atas berbagai persoalan umat, melalui kanal YouTube.²²

3. YouTube

YouTube merupakan platform media sosial yang berisi berbagai konten, mulai dari hiburan, gaya hidup, teknologi, hingga keagamaan, yang dapat diakses secara gratis dan telah ada sejak tahun 2005. Dalam penelitian ini, konten YouTube

²¹Vanya Karunia Mulia Putri, "Apa Itu Analisis Semiotika?," diakses 10 Maret 2025, <https://www.kompas.com/skola/read/2024/01/25/080000869/apa-itu-analisis-semiotika>.

²²Yoyok Rahayu Basuki, *Metode Ceramah: Metode Pembelajaran Yang Tak Lekang Sepanjang Masa* (Madura: Azhar, 2024), 8.

tersebut di fokuskan pada konten ceramah keagamaan yang disampaikan oleh Hanan Attaki di kanal YouTube pribadinya.²³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ulul Azmi, Dendi Yuda S, dan Rohanda (2026) berfokus pada analisis skema aktansial dalam wayang orang berbahasa Arab, khususnya untuk melihat struktur cerita dan perbandingan peran tokoh dalam dua alur naratif, yaitu kisah Raden Abimanyu dan Lesmana Mandrakumara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik serta teori semiotika naratif A. J. Greimas, dengan data berupa dialog dan adegan dari video pementasan yang dianalisis melalui enam unsur aktan (pengirim, subjek, objek, penolong, penentang, dan penerima). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abimanyu berhasil memperoleh tujuan (Wahyu Cakraningrat) karena memiliki sifat yang kuat, didukung penolong yang baik, serta mampu menghadapi rintangan, sedangkan Lesmana gagal karena sifatnya lemah, tidak siap, dan dibantu oleh penolong yang justru menyesatkan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun menggunakan bahasa Arab, wayang orang tetap mempertahankan nilai tradisionalnya, bahkan menghasilkan bentuk cerita yang lebih beragam dan kaya makna, terutama dalam menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kesiapan diri, keteguhan, dan kejujuran dalam mencapai tujuan.²⁴

²³Jakub Saddam Akbar dkk., *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 95.

²⁴M. Ulul Azmi dkk., "Skema Aktansial Dalam Wayang Orang Berbahasa Arab: Lesmana Mandrakumara (Kajian Semiotika Naratif A. J. Greimas)," *Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2026.

Sementara itu, penelitian Dhimas Ramadhan, A. Arianda Alvero, Mery Choironi, dan Septi Nurhaliza (2024) berfokus pada analisis Syair Sinyor Kosta dengan pendekatan semiotika naratif berdasarkan teori aktan Greimas. Syair ini memiliki nilai penting dalam sastra Melayu karena menggabungkan tema perdagangan, cinta, dan petualangan yang mencerminkan interaksi budaya pada era kolonial, dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis naratif struktural, penelitian ini mengidentifikasi fungsi naratif serta hubungan antaraktor dalam membentuk alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sinyor Kosta, sebagai subjek utama, berusaha meraih cinta dan kekayaan, tetapi menghadapi berbagai tantangan dari tokoh antagonis yang merepresentasikan kompleksitas sosial dan ekonomi pada masa tersebut. Selain itu, peran tokoh pembantu dan pengirim turut memperkuat posisi subjek melalui dukungan dan motivasi yang diberikan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, Syair Sinyor Kosta menggambarkan dinamika sosial ekonomi pada zamannya melalui struktur naratifnya. Penerapan teori aktan Greimas membantu dalam memahami interaksi antaraktan yang membentuk perkembangan cerita, serta memperkaya wawasan terhadap representasi sejarah dan budaya dalam sastra Melayu tradisional.²⁵

Tidak kalah menarik, penelitian Gia Ramadhan dan Rohanda Rohanda (2024) menganalisis perubahan nasib tokoh utama dalam cerpen Nicosia karya Saadi Youssef dengan menerapkan skema aktan dan struktur fungsional Greimas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi karakter

²⁵Dhimas Ramadhan dkk., "Struktur Aktan dalam Syair Sinyor Kosta Analisis Semiotik Naratif Teori Greimas," *Proceeding of International Seminar on Adab and Humanities* 6, no. 1 (2024): 377–86, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/isah/article/view/1552>.

utama dibangun dalam kerangka naratif, dengan pendekatan semiotika naratif dan metode kualitatif, penelitian ini mengkaji perjalanan tokoh utama dalam cerita yang awalnya digambarkan sebagai individu dengan kehidupan tidak menentu dan penuh kecemasan, hingga akhirnya mencapai ketenangan dan kedamaian. Transformasi ini dianalisis melalui fungsi naratif yang menggambarkan transisi dari situasi awal yang tidak stabil ke keadaan akhir yang lebih terselesaikan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa, penempatan tokoh utama sebagai subjek, dengan dukungan karakter pendamping sebagai pembantu, membentuk struktur fungsional cerita yang terjalin dalam isotopi ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bagaimana Nicosia menerapkan model naratif Greimas untuk merepresentasikan perjalanan nasib karakter utamanya.²⁶

Kajian terhadap teks religius juga dilakukan oleh Ahmad Faris Ahkam (2023), yang meneliti kisah Nabi Nuh A.S. dalam Al-Qur'an dan Alkitab menggunakan pendekatan strukturalisme naratif Greimas, dengan metode kualitatif, penelitian ini membandingkan narasi Nabi Nuh dalam dua kitab suci untuk menemukan makna eksplisit (struktur lahir) dan implisit (struktur batin). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an dan Alkitab memiliki kesamaan dalam alur utama termasuk perjuangan Nabi Nuh dalam menyampaikan risalah, peringatan akan azab Allah, dan penyelamatan melalui bahtera terdapat perbedaan dalam detail narasi dan makna teologisnya. Melalui analisis aktan, penelitian ini mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam kisah ini

²⁶Gia Ramadhan dan Rohanda Rohanda, "Perubahan Nasib Tokoh Utama dalam Cerpen Nikosia Karya Saadi Youssef (Analisis Semiotika Naratif AJ Greimas)," *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 8, no. 1 (2024): 53–66, <https://jurnalfahum.uinsa.ac.id/index.php/jilsa/article/view/1366>.

sesuai dengan peran naratif seperti subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan penentang. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pendekatan strukturalisme naratif dapat membantu memahami kisah Nabi Nuh secara lebih sistematis dan memperkaya pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam kedua kitab suci tersebut.²⁷

Selain itu, Syamsiyani (2019) dalam penelitiannya mengkaji bagaimana hadis dipahami, ditafsirkan, dan dikonstruksi maknanya dalam ceramah-ceramah digital yang ditujukan kepada generasi muda. Fokus penelitian Syamsiyani adalah menelaah cara Hanan memilih hadis, mengklasifikasikan kedudukannya (*ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, maupun *ḍaʿīf*), serta bagaimana ia memaknai dan mengontekstualisasikan hadis tersebut dalam menjawab persoalan kekinian, khususnya problem spiritual generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh melalui dokumentasi dan transkripsi sejumlah video ceramah Hanan Attaki di YouTube, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hanan Attaki cenderung memaknai hadis secara kontekstual dan aplikatif. Ia tidak menempatkan hadis secara tekstual normatif, tetapi menghubungkannya dengan realitas sosial dan psikologis anak muda. Dalam beberapa ceramah, ia menggunakan hadis *ḍaʿīf* sebagai penguat motivasi, tanpa menjadikannya sebagai dasar penetapan hukum syariat. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan hadis oleh Hanan Attaki di YouTube merepresentasikan corak dakwah digital yang kontekstual,

²⁷Ahmad Faris Ahkam, "Kisah Nabi Nuh As. Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Analisis Semiotika Strukturalisme-Naratif AJ Greimas)," *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 4, no. 2 (2024), <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/5703>.

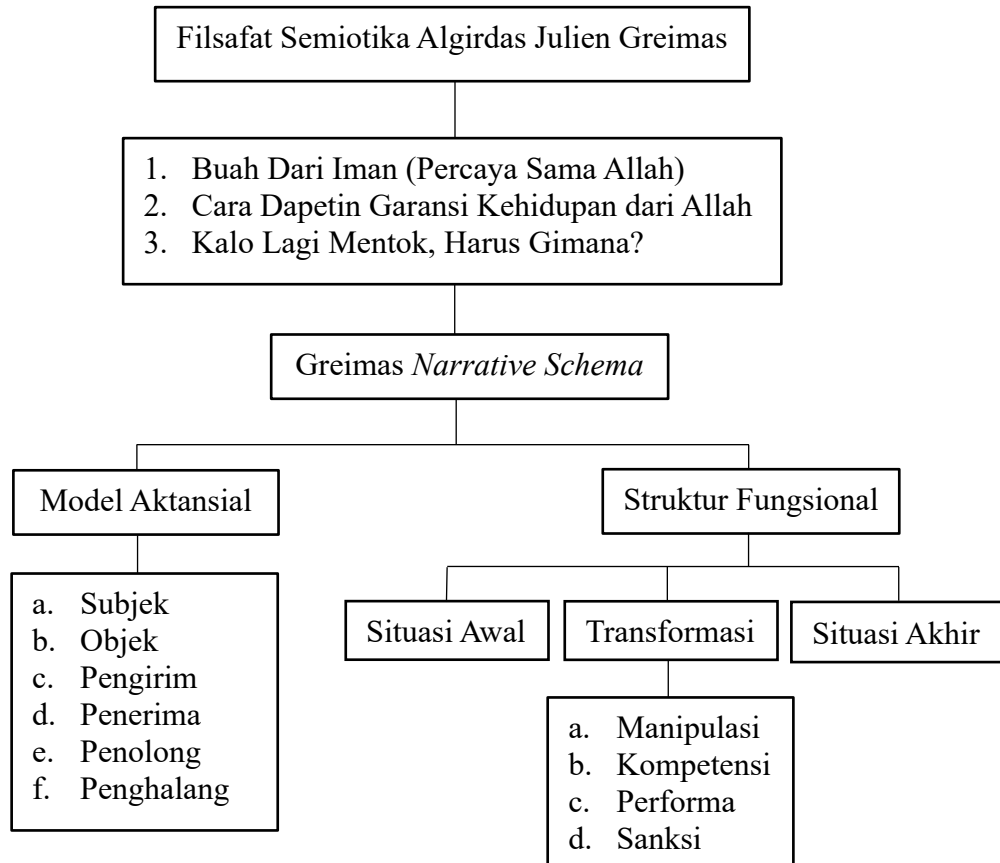
komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hadis tidak hanya diposisikan sebagai teks normatif, tetapi sebagai sumber inspirasi etis yang ditransformasikan melalui pendekatan bahasa populer dan strategi media sosial, sehingga mampu membangun kedekatan emosional dengan generasi muda.²⁸

Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa teori semiotika Algirdas Julien Greimas dapat diterapkan dalam kajian sastra, kisah religius, serta konten keagamaan di kanal YouTube, untuk memahami struktur naratif dan pembentukan makna. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji konten keagamaan oleh Hanan Attaki, terkait keimanan dalam kajian semiotika.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menganalisis ceramah Hanan Attaki khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Aqidah, dengan pendekatan semiotika Greimas, yang memungkinkan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana makna keagamaan dikonstruksi melalui struktur aktansial dan fungsional dalam konten keagamaan di era digital. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi studi sebelumnya dengan memberikan perspektif semiotika naratif terhadap dakwah digital di kanal YouTube.

²⁸Syamsiyani, "Pemaknaan Hadis Oleh Hanan Attaki Dalam Dakwahnya Di YouTube," *Jurnal Living Hadis IV* (2019).

G. Kerangka Teori



Kerangka teoritis ini digunakan untuk menganalisis ceramah Hanan Attaki di YouTube dengan pendekatan semiotika Algirdas Julien Greimas sebagai landasan untuk memahami struktur makna dalam teks. Semiotika Greimas menekankan bahwa makna terbentuk melalui struktur naratif yang tersusun secara sistematis, relasi oposisi, serta proses transformasi dalam cerita.

Melalui analisis peran aktansial dan struktur fungsional, penelitian ini menguraikan bagaimana pesan keagamaan dikonstruksi dalam bentuk narasi yang melibatkan konflik, tujuan, dan penyelesaian. Analisis tidak hanya berfokus pada

isi ceramah, tetapi juga pada struktur naratif yang membentuk pemaknaan, khususnya bagi generasi muda.²⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Algirdas Julien Greimas. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam konten ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube. Pendekatan semiotika Greimas digunakan karena teori ini berfokus pada analisis peran aktan dan struktur fungsional, yang membentuk makna dalam suatu teks atau wacana.³⁰

Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengkaji bagaimana ceramah Hanan Attaki yang tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga membentuk makna keagamaan bagi generasi milenial dan Z. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha memahami isi ceramah secara tekstual, tetapi juga bagaimana ceramah tersebut dikemas dan dipahami oleh audiens melalui media digital.³¹

²⁹Nöth, *Handbook of Semiotics*, 315.

³⁰Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language*, 5.

³¹M. Afdhal Chatra dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 5.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian ini adalah Hanan Attaki, yang diposisikan sebagai penceramah sekaligus produsen wacana keagamaan dalam media digital. Pemilihan Hanan Attaki sebagai subjek penelitian didasarkan pada perannya sebagai figur publik, yang memiliki pengaruh signifikan dalam penyebaran dakwah Islam di kalangan generasi muda.³²

b. Objek

Objek penelitian ini adalah konten ceramah yang disampaikan oleh Hanan Attaki di kanal YouTube pribadinya, yang berkaitan dengan tema akidah dan tasawuf. Tema ini dipilih karena akidah dan tasawuf menjadi dasar utama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang Muslim.³³

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui video ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube. Data ini mencakup transkrip ceramah yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah dalam kanal tersebut. Peneliti mengambil 3 dari 349 video dalam kanal miliknya. Ketiga video tersebut dipilih karena isinya yang lebih *relatable*, ringan, kekinian dan mudah diterima oleh generasi muda, serta menjelaskan bagaimana

³²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

³³Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Riau: Indragiri, 2024), 120.

nilai-nilai akidah dan keislaman, atau nilai-nilai aqidah dan filsafat Islam (AFI), disampaikan kepada generasi muda melalui bahasa yang dekat dengan anak muda.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung analisis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas semiotika Greimas, komunikasi dakwah digital, serta kajian tentang Hanan Attaki dan pengaruh dakwahnya di kanal YouTube.³⁴

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Kanal YouTube Hanan Attaki

Kanal YouTube resmi Hanan Attaki, yang menjadi tempat utama pengumpulan data primer berupa video konten ceramah yang berkaitan dengan keimanan.

2) Literatur akademik

Literatur akademik yang berkaitan dengan semiotika Greimas, termasuk buku-buku dan jurnal yang membahas konsep semiotika, model aktansial dan struktur fungsional, serta penelitian terdahulu yang membahas dakwah digital dan pengaruh media sosial dalam menyebarkan ajaran Islam, khususnya yang berfokus pada kanal YouTube Hanan Attaki.³⁵

³⁴*Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

³⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang akurat dan relevan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan melalui dokumentasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan transkrip ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube khususnya ceramah yang berkaitan dengan akidah untuk dianalisis secara mendalam.³⁶

Sebelum melakukan transkrip secara menyeluruh terhadap isi konten video, peneliti terlebih dahulu menelusuri dan mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu konten yang berkaitan dengan keimanan dan nilai-nilai keislaman. Setelah memperoleh sejumlah konten yang sesuai, peneliti melakukan analisis awal untuk menilai kelayakan data tersebut. Tahap berikutnya adalah proses seleksi, yakni memilih konten yang paling relevan dan memiliki keterkaitan kuat dengan kajian aqidah dan filsafat Islam.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memilah data penting, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, atau gambar untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna, pola, atau hubungan berdasarkan data yang telah dianalisis.³⁷

³⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 133.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui ketiga tahapan tersebut, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif menggunakan Greimas *Narrative Schema*, yang terdiri atas dua tahapan, yaitu:

a. Analisis Model Aktan

Peneliti mengidentifikasi peran aktansial dalam konten ceramah Hanan Attaki, seperti aktan yang berfungsi sebagai subjek, objek, pengirim, penerima, penolong dan penghalang.³⁸

b. Analisis Struktur Fungsional

Peneliti menganalisis pesan keagamaan berdasarkan struktur fungsional Greimas yang terdiri atas situasi awal, tahap transformasi yang meliputi manipulasi, kompetensi, performa, dan sanksi, serta situasi akhir. Struktur tersebut digunakan untuk menggambarkan perkembangan perjalanan subjek dalam mencapai objek melalui rangkaian peristiwa dalam narasi ceramah.³⁹

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berjudul “**Analisis Semiotika Algirdas Julien Greimas Terhadap Ceramah Hanan Attaki di Kanal YouTube**”, yang bertujuan untuk menganalisis struktur naratif dalam konten ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube miliknya, berdasarkan teori semiotika Algirdas Julien Greimas. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana pesan keagamaan

³⁸Czarniawska, *Narratives We Organize By*, 12.

³⁹M. Afdhal Chatra dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*, 15.

dikonstruksi dan dikomunikasikan kepada audiens melalui skema naratif dalam ceramah.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya ceramah keagamaan di era digital serta pemanfaatan kanal YouTube oleh Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada generasi muda. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Kajian teori dalam penelitian ini difokuskan pada teori semiotika Algirdas Julien Greimas, sedangkan metode penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur penelitian secara keseluruhan.

Bab II Teori Semiotika Algirdas Julien Greimas berisi biografi Algirdas Julien Greimas, beserta latar belakang pemikirannya dalam kajian semiotika, serta membahas konsep-konsep utama dalam teori semiotika naratif Algirdas Julien Greimas, khususnya model aktansial, dan struktur fungsional sebagai landasan dalam penelitian ini.

Bab III Ceramah Hanan Attaki berisi biografi dan latar belakang pemikiran Hanan Attaki, gambaran umum profil kanal YouTube Hanan Attaki, serta ceramah-ceramah Hanan Attaki yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini di kanal YouTube.

Bab IV Analisis Semiotika Algirdas Julien Greimas berisi hasil penelitian berdasarkan analisis ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube. Bab ini menguraikan karakteristik ceramah yang menjadi objek penelitian, serta analisis peran aktansial dan struktur fungsional dalam konten ceramah. Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam ceramah yang diteliti.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga berisi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, seperti pengembangan kajian mengenai konten keagamaan pada berbagai platform media sosial, serta pemaknaan akidah dan nilai-nilai keislaman, baik menggunakan analisis teori semiotika naratif Greimas, maupun pendekatan semiotika lainnya sesuai kebutuhan penelitian.

Berdasarkan sistematika ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman akidah di era digital dan bagaimana pesan-pesan keislaman dikonstruksi secara semiotik dalam ceramah Hanan Attaki.